

BAB IV

PEMBAHASAN

PENGARUH SHALAWAT FATIH TERHADAP AGRESIVITAS SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI LASEM

Dalam pengujian terhadap hipotesis sebagaimana dalam bab sebelumnya diuraikan bahawa sebelum melakukan uji T, maka dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas sebagai pra syarat sebelum menganalisa data. Apabila uji asumsi tidak terpenuhi maka model analisisnya harus diganti, dan apabila diabaikan maka interpretasi dari hasil analisisnya tidak terpecahkan.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis, menunjukkan ada perbedaan yang sangat signifikan antara *pretest* dengan *posttest*, dimana ada perbedaan perubahan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, yaitu kelompok eksperimen mengalami penurunan agresivitas setelah diberi perlakuan shalawat fatih tetapi kelompok kontrol mengalami kenaikan agresivitas. Hasil tersebut dapat dilihat pada uji hipotesis menggunakan uji statistik *Paired Samples T-Test* dalam SPSS 14.0.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan agresivitas antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan shalawat fatih. Hal ini sesuai pendapat Muhammad Halabi Hamdi (2005) yang menyatakan bahwa bershalawat merupakan cara untuk mendekati diri kepada Allah melalui kepada Nabi Muhammad SAW karena dengan ajaran beliau kita bisa mengenal Allah. Dengan bershalawat itu sebagai cikal bakal *tawadhu'* karena itu disebabkan oleh sikap tahu diri untuk mengucapkan terima kasih kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menolong kita.¹ Shalawat mengandung atmosfer rohani dan spiritual yang sangat dahsyat. Kedahsyatan itu karena posisi Nabi Muhammad SAW sebagai hamba Allah, *Nabiullah*, Rasulullah, Kekasih Allah. Semesta ini diciptakan dari nur Muhammad sehingga setiap detik huruf shalawat pasti mengandung elemen metafisik yang luar biasa.² Shalawat yang dibaca dengan berulang-ulang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap tubuh manusia. Hal ini dapat digunakan sebagai kontrol didalam berperilaku negatif terutama pada diri sendiri, dengan melihat masalah yang terjadi di dalam masyarakat karena kontrol masyarakat dan pemerintah sekarang sudah tidak efisien.

¹ Muhammad halabi Hamdi, *shalawat Sebagai Terapi Spiritual*, Yogyakarta, Absolut, 2005, hlm. 41-43

² Bambang Irawan, *The Power Of Shalawat*, Solo, Tiga Serangkai, 2007, hlm. 81.

Ibnu Rajab berkata dalam karyanya tentang cinta Allah dan cinta nabi Muhammad SAW, yaitu cinta dalam bentuk peneladanan kepada beliau dengan cara yang sempurna dan melaksanakan sunnahnya dalam perilaku, sikap, dan perbuatan amal.³ Cinta ini juga mencakup pembelajaran tentang kehidupan kehidupan beliau. Salah satu aspek terbesar cinta ini adalah meneladaninya dengan sikap tidak terlalu mencintai dunia secara berlebihan dan mengharapkan kehidupan akhirat yang kekal.

Dari uraian diatas terlihat bahwa kita melakukan shalawat merupakan cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW sehingga kita meneladani akhlak beliau dan menjadi pondasi pada diri manusia didalam setiap tindakan, maka tanamkanlah shalawat setiap saat baik itu secara lisan maupun didalam hati. Pada kondisi tersebut memungkinkan untuk berfikir positif serta enggan untuk melakukan perbuatan yang negatif sehingga dapat menurunkan agresivitas. Materi shalawat fatih merupakan stimulus yang dikondisikan, apabila shalawat itu selalu diucapkan secara berulang-ulang sambil menghayati perjuangan nabi Muhammad dan meneladani akhlaknya.

Pendapat tersebut dikuatkan paltinov (dalam sekripsi Agus Ardiyanto) yang menemukan bahwa kata-kata sebagai stimulus yang dikondisikan (*conditioned stimulus*) benar-benar menimbulkan perbuatan sesuai dengan arti atau makna kata-kata tersebut pada diri manusia. Pada eksperimen platinov, kata-kata yang digunakan adalah “tidur-tidur” dan individu tersebut akhirnya tertidur. Dengan menganalogkan shalawat fatih dengan ekspeimen tersebut maka shalawat fatih dapat digunakan untuk menurunkan agresivitas, karena dengan selalu mengucapkan shalawat dengan tenang dan *khusu'* akan menimbulkan perilaku yang positif.

Dengan melakukan penelitian terlihat bahwa terjadi penurunan kondisi agresivitas siswa yang dapat dilihat dari hasil *posstest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, selain itu dari hasil penelitian banyak pengakuan yang diungkapkan khususnya kelompok eksperimen yang merasa damai, tenang setelah membaca shalawat fatih.

Didalam pengujian terhadap hipotesa sebagaimana dalam bab II diuraikan bahawa sebelum melakukan Uji T maka akan dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas daan homoginitas sebagai pra-syarat sebelum menganalisis data. Apabila uji asumsi tidak terpenuhi maka model analisisnya harus diganti, dan apabila diabaikan maka interpretasi dari hasil analisisnya tidak terpecahkan (konklusif).

³ *Ibid.*, hlm. 94

Uji normalitas menggunakan untuk mengetahui apakah sebaran skor *pretest* agresivitas normal atau tidak. Sebaran skor dikatakan normal bila hasil uji menunjukkan $P > 0.05$ yang dilakukan dengan menggunakan rumus *one sample kolmogorov smirnow Z*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KONTR OL	EKSPERIM EN
N		60	60
Normal	Mean	89,9833	94,4500
Parameters(a,b)	Std. Deviation	10,94283	11,21202
Most Extreme	Absolute	,094	,080
Differences	Positive	,094	,080
	Negative	-,074	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		,725	,623
Asymp. Sig. (2-tailed)		,670	,832

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Jadi, dari hasil normalitas menunjukkan bahwa sebaran skor skala agresivitas pada kelompok eksperimen 0,670 dan kelompok kontrol 0,832 dengan $P > 0.05$ jadi skala agresivitas memiliki sebaran normal. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kelompok yang dibandingkan identik atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus *levence statistic* dengan memasukan hasil skor *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol.

Test of Homogeneity of Variances

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,074	1	118	,785

Dari hasil diatas diketahui bahwa variansnya sejalan, artinya sebelum diberikan perlakuan shalawat fatih, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki tingkat agresivitas yang sama.

Setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan homogenitas kemudian baru dilakukan uji T, yaitu menganalisis data *pretest* dan *posstest* untuk mengetahui hasil T serta signifikansinya dengan menggunakan rumus T-Test dengan analisis *Paired Sample Test*.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Samples 1 GainTotalKontrol – GainTotalEksperimen	-14,26667	8,97618	1,15882	-16,58546	11,94787	-12,311	59	,000

Dengan demikian hasil dari uji T dengan nilai $t = -12,311$ menunjukkan bahwa ada perbedaan perubahan agresivitas yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi kelompok kontrol mengalami kenaikan agresivitas yang bisa dipengaruhi beberapa faktor lingkungan, teman, masalah di rumah atau masalah pribadi siswa sehingga perlu adanya monitoring secara total seperti menginap di sekolah, sehingga kita dapat mengetahui sebab dari naiknya kelompok kontrol. Untuk kelompok kontrol tanpa diberi perlakuan sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan shalawat fatih. Cerita dari beberapa eksperimen menunjukkan adanya pengaruh shalawat terhadap diri mereka, diantaranya mereka merasa tenang, tidak gelisah, pikiran tidak bingung, dan adanya merasa menjalani hidup ini lebih santai tidak bingung.

Dari melakukan diskusi dan tanya jawab dengan kelompok eksperimen, bahwa ada beberapa anak mengalami ketenangan setelah melakukan shalawat fatih baik itu ketenangan dalam hati maupun di dalam pikiran, bukan hanya itu saja setelah mengamalkan shalawat fatih mereka lebih rileks di dalam menghadapi kesulitan maupun masalah.

Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian kali ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah:

1. Tidak diikutsertakan seluruh siswa MAN Lasem kelas XI 276 siswa masing-masing terdiri dari 3 kelas IPA dan 5 kelas IPS sehingga tidak diketahui kondisi agresivitasnya.
2. Peneliti tidak didampingi oleh guru pada saat mengisi skala agresivitas sehingga kurang adanya keseriusan.

3. Keterbatasan waktu penelitian yang berbenturan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar karena apabila setelah kegiatan belajar mengajar dikhawatirkan para siswa tidak mau mengikuti.